

Pelatihan Deteksi Dini Stunting Pada Kader Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo

Wahyu Ratri Sukmaningsih¹, Musta'inul Habibi², Novita Sri Wulandari³, Wella Niki Putri⁴

^{1,2,3,4,5} Politeknik Indonusa Surakarta

Alamat Institusi : Jl. KH. Samanhudi No. 31 Mangkuyudan, Laweyan, Kota Surakarta, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 57148

Email : wahyuratri@poltekindonusa.ac.id¹, mustainulhabibi@poltekindonusa.ac.id², 20novita.wulandari@poltekindonusa.ac.id³, 20wella.putri@poltekindonusa.ac.id⁴

ABSTRAK. *The COVID-19 pandemic has had a serious impact on the health of toddlers, especially in increasing the risk of stunting. This community service aims to evaluate the effectiveness of early stunting training on the knowledge and skills of Posyandu cadres after the COVID-19 pandemic in the village of Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo. The method of early stunting training is implemented with a participatory approach, involving 34 Posyandu cadres as participants. The training covers stunting prevention topics, including the identification of risk factors, provision of nutritious food, and monitoring child growth. Evaluation is conducted through pretests and posttests as well as direct observation of Posyandu cadre practices. The results show a significant increase in the knowledge and skills of Posyandu cadres after the training. Participants are better able to identify stunting risk factors and provide more comprehensive care for toddlers under Posyandu monitoring. Additionally, the training strengthens the collaboration between Posyandu cadres and the community in efforts to prevent stunting. In conclusion, this community service makes a tangible contribution to enhancing the capacity of Posyandu cadres and reducing the risk of stunting in toddlers in the village of Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo. It is recommended to continue and expand similar training programs to other villages as part of sustainable stunting prevention efforts.*

Kata Kunci: *Training, Early Stunting Detection, Knowledge and Skills, Posyandu Cadres*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang paling umum dihadapi oleh balita di seluruh dunia saat ini. Kekurangan gizi jangka panjang adalah salah satu masalah yang muncul selama proses tumbuh kembang. Stunting sangat memengaruhi perekonomian Indonesia di masa depan dan pertumbuhan anak. Karena stunting mempengaruhi perkembangan otak anak, tingkat kecerdasan mereka kurang.

Terganggunya perkembangan motorik, kognitif, dan verbal adalah salah satu dampak negatif stunting (*World Health Organization* [WHO], 2020).

World Health Organization (WHO, 2022) menyebutkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting yang tinggi. Pandemi COVID-19 memperburuk kondisi ini karena akses terhadap layanan kesehatan dan gizi menjadi terbatas. Angka stunting global mencapai 22%, atau 149,2 juta pada tahun 2020. Pada tahun 2022, prevalensi balita stunting di Indonesia mencapai 21,6%, turun 2,8 poin dari tahun sebelumnya. Di Provinsi Jawa Tengah, persentase balita stunting pada tahun 2021 sebesar 8,90%. Kabupaten/Kota dengan persentase balita stunting tertinggi pada balita usia 0-59 bulan adalah Banjarnegara, dan persentase balita stunting terkecil adalah Kota Surakarta. Hasil penimbangan serentak Agustus 2022 menunjukkan bahwa tingkat stunting di Kabupaten Sukoharjo adalah 8,10%. Angka ini lebih tinggi dari tingkat stunting tahun 2021 sebesar 7,11% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Desa Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo, merupakan salah satu daerah dengan kasus stunting yang cukup tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan kapasitas kader posyandu dalam mendeteksi dini stunting, sehingga intervensi gizi dapat segera dilakukan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pelatihan deteksi dini stunting kepada kader Posyandu di Desa Plumbon (Dinas Kesehatan Sukoharjo, 2022).

Posyandu sempat dihentikan untuk mengurangi penyebaran virus selama pandemi COVID-19. Namun, posyandu mulai dijalankan kembali selama perubahan kebiasaan baru dan setelah divaksinasi. Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1529 tahun 2010 tentang Pedoman Umum Pengembangan Desa dan Keluarga Siaga Aktif, keaktifan posyandu merupakan salah satu kriteria untuk mencapai status Desa dan Kelurahan siaga aktif. Oleh karena itu, untuk menjaga posyandu tetap beroperasi selama pandemi Covid-19, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia harus menemukan solusi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Posyandu merupakan salah satu fasilitas pemerintah yang memungkinkan orang berinteraksi dan mendapatkan informasi tentang kesehatan gizi anak. Sangat penting bagi kader kesehatan untuk memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk gizi kesehatan. Di antara tugas tersebut adalah melakukan pendataan anak atau balita, mengukur tinggi anak dan mencatat hasilnya, memberikan makanan tambahan dan

vitamin, dan mengajarkan gizi sehat. Pemeriksaan tinggi badan dilakukan untuk memastikan apakah anak mungkin menderita stunting. Kader harus memiliki pengetahuan untuk mengurangi kesalahan pengukuran (Hariani dkk., 2020).

Menurut Wulandari dkk. (2022), tingkat pengetahuan kader yang kurang akan dapat menyebabkan interpretasi status gizi yang salah dan dapat berakibat pula pada kesalahan dalam mengambil keputusan dan penanganan masalah tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pembelajaran dengan melibatkan indera penglihatan, pendengaran, penciuman dan pengecapan (Husnaniyah dkk., 2020).

Pengetahuan akan memberikan penguat terhadap individu dalam setiap mengambil keputusan dan dalam berperilaku. Pengetahuan kader posyandu berperan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Kader posyandu merupakan masyarakat yang terpilih dan dilibatkan oleh puskesmas atau tenaga kesehatan untuk mengelola posyandu secara sukarela. Tugas kader posyandu yaitu sebagai penyalur informasi yang terkait dengan kesehatan kepada masyarakat dan penggerak masyarakat untuk hadir di posyandu. Kader posyandu dapat menjadi contoh dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Purnamasari dkk., 2020).

Pengetahuan tentang stunting harus dimiliki oleh kader dalam menjalani perannya di posyandu mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Perlunya diadakan kegiatan rutin tahunan seperti pelatihan kader dan penyegaran ilmu oleh puskesmas di bawah naungan dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader sesuai kebaruan informasi ilmiah terkini dan terkait dengan stunting (Sitorus dkk., 2021). Pemantauan pertumbuhan balita di posyandu merupakan salah satu upaya pemantauan yang bertujuan untuk mendeteksi stunting pada balita. Proses screening rutin tinggi badan, berat badan, dan pemberian informasi mengenai stunting pada balita sudah selayaknya menjadi agenda wajib dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan balita di posyandu (Alindariani dkk., 2022).

Namun harapan pemerintah untuk mendapatkan data yang akurat dari hasil pemantauan pertumbuhan di posyandu terbentur dengan rendahnya pengetahuan dan keterampilan kader posyandu dalam melakukan pengukuran antropometri (Fitriani dan Purwaningtyas, 2020). Pengabdian ini penting karena dalam situasi saat ini di lapangan, banyak kader posyandu yang tidak melakukan kegiatan rutin sesuai dengan standar kader.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat yaitu dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan terkait keterampilan deteksi dini stunting. Berikut tahapan yang dilakukan pada saat pengabdian masyarakat:

1. **Persiapan:** Melakukan koordinasi dengan pihak desa dan Puskesmas setempat untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan jumlah kader Posyandu yang akan dilibatkan. Menyusun materi pelatihan yang mencakup pengetahuan dasar tentang stunting, teknik pengukuran antropometri, dan intervensi gizi.
2. **Pelaksanaan:** Pelatihan dilaksanakan selama dua hari dengan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Hari pertama difokuskan pada teori tentang stunting dan teknik pengukuran antropometri, sedangkan hari kedua diisi dengan praktik pengukuran tinggi badan dan berat badan, serta simulasi deteksi dini stunting.
3. **Evaluasi:** Penilaian dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu sebelum dan sesudah pelatihan melalui pre-test dan post-test. Selain itu, dilakukan observasi langsung saat praktik pengukuran dan simulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 34 kader posyandu (100%) yang mengikuti pelatihan deteksi dini stunting berhasil menyelesaikan seluruh rangkaian kegiatan pelatihan. Sebagai kelompok target utama, peserta yang meliputi kader posyandu yang memiliki pengalaman kerja varian, dengan rentang masa kerja antara 2 hingga 10 tahun. Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan

Setelah mengikuti pelatihan, kader posyandu menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan mereka tentang cara mengidentifikasi, mencegah, dan mengatasi stunting. Hasil pretest menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar, namun skor posttest meningkat secara signifikan setelah pelatihan. Selain itu, keterampilan kader posyandu dalam melakukan deteksi dini yang meliputi pengukuran antropometri tubuh balita, menuliskan dan membaca buku KMS juga meningkat.

Dengan memberikan penyuluhan terkait deteksi dini stunting kepada kader, hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengetahuan kader sudah cukup baik, pengetahuan kader posyandu mengenai kemampuan dalam deteksi dini stunting untuk dijadikan sebagai modal dalam

melaksanakan kegiatan pemantauan pertumbuhan dan status gizi di posyandu, serta mampu memberikan koseling kepada keluarga balita yang beresiko atau mengalami stunting (Rufaidah, 2022).

Menurut kader yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup akan mampu diberdayakan untuk melaksanakan program-program kesehatan di masyarakat. Dengan tingkat pengetahuan kader yang baik, kader akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemantauan melaksanakan tugasnya. Pengetahuan kader yang baik dapat meningkatkan kemampuan kader kesehatan dalam mendeteksi dini stunting. Pengetahuan dan kemampuan kader juga dipengaruhi pendidikan formal, keaktifan kader di posyandu dan lamanya menjadi kader (Astuti, 2022),

Adanya hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan kemampuan deteksi dini stunting, kader yang mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang cukup akan mampu diberdayakan untuk melaksanakan program-program kesehatan di masyarakat terutama dalam mendeteksi dini stunting. Dengan tingkat pengetahuan yang baik, kader akan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pemantauan melaksanakan tugasnya dalam mendeteksi dini stunting (Sudirman dan Rahayu, 2023).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan posyandu setelah mengikuti pelatihan konsisten dengan Putri dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa pelatihan kader terhadap pencegahan stunting memiliki dampak yang signifikan terhadap pengetahuan kader, dengan peningkatan rata-rata 5,78 dari pengetahuan sebelum pelatihan dan 8,71 dari pengetahuan sesudah pelatihan.

2. Implementasi Praktik Pelatihan

Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap implementasi praktik kader posyandu dalam deteksi dini stunting. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar kader posyandu mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pelatihan ke dalam praktik sehari-hari. Ini mencakup penggunaan metode identifikasi faktor risiko stunting, pemberian makanan bergizi, dan pemantauan pertumbuhan anak secara sistematis menggunakan alat ukur antropometri.

Praktik pengukuran dan simulasi deteksi dini stunting juga menunjukkan bahwa kader posyandu mampu menerapkan teknik yang telah diajarkan dengan baik. Hal ini terlihat dari akurasi hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan yang sesuai dengan standar WHO. Selain itu,

kader juga mampu mengidentifikasi anak-anak yang berisiko stunting dan memberikan saran intervensi gizi yang tepat.

Dari hasil pelatihan yang telah dilakukan dapat dikatakan bahwa selama proses pelatihan para kader sangat antusias dalam mengikuti pelatihan. Hal ini dapat dilihat dari respon para kader, adanya pertanyaan mengenai materi yang dijelaskan dan keinginan kader untuk bisa melakukan pengukuran antropometri yang sesuai prosedur. Dalam pelatihan ini para responden diajarkan secara teori tentang tata cara menggunakan alat antropometri berat badan, panjang badan atau tinggi badan dan pita LILA.

Menurut asumsi peneliti bahwa kemampuan menerapkan keterampilan dibentuk dengan pengetahuan baik, memberikan pelatihan secara berkesinambungan, dan lama menjadi kader. Menurut penelitian Rasyida (2023), terdapat kecenderungan semakin baik pengetahuan kader maka akan semakin terampil, begitu juga sebaliknya semakin kurang pengetahuan kader maka semakin tidak terampil dalam melakukan pengukuran BB dan TB.

Dari hasil observasi peneliti, kemungkinan faktor yang menyebabkan 2 orang masih memiliki keterampilan yang kurang dalam pengukuran antropometri adalah karena sebelumnya tidak semua kader pernah mendapatkan pelatihan. Selain itu kader juga belum terbiasa menggunakan alat-alat yang baru digunakan untuk pengukuran antropometri sesuai dengan peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah, yaitu berdasar Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1919/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak. Tindakan koreksi yang dilakukan yaitu disarankan untuk diadakan pelatihan kembali untuk lebih mengenalkan alat-alat antropometri dengan metode pelatihan yang dilakukan dalam kelompok lebih kecil (terdiri dari 2-3 orang) dengan bimbingan instruktur.

Penelitian Hariani dkk. (2020) menunjukkan bahwa pelatihan serupa di berbagai daerah di Indonesia telah berhasil meningkatkan kemampuan kader Posyandu dalam mendeteksi stunting. Intervensi ini penting untuk memastikan bahwa anak-anak yang berisiko stunting mendapatkan perhatian dan intervensi yang tepat waktu, sehingga dapat mencegah dampak jangka panjang dari stunting.

Selain itu, penelitian Oktaviani (2022), yang menyatakan bahwa keterampilan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Motaha mungkin lebih baik dalam pencegahan stunting sebagai hasil dari promosi kesehatan.

Kader posyandu menunjukkan ada perubahan peningkatan setelah diberikan pelatihan tentang materi cara mendeteksi dini stunting, melacak perkembangan dan perkembangan balita, memberikan nutrisi yang baik untuk balita, dan cara menulis dalam buku KMS (Hidayanti dan Muawamah, 2022). Karena kader posyandu berfungsi sebagai motivator kesehatan, penyuluh, dan pemberi layanan kesehatan kepada masyarakat secara langsung, penting untuk memberikan pelatihan, penyuluhan, atau pendidikan kepada mereka. Strategi pelatihan yang menggunakan berbagai pendekatan telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan kader untuk menerima dan memahami informasi tentang stunting. Oleh karena itu, kemampuan kader sebagai penyuluh kesehatan dan posyandu dapat dimaksimalkan untuk mencegah stunting balita di tempat kerja masing-masing (Hanifah dan Hartriyanti, 2023).

KESIMPULAN

Pelatihan deteksi dini stunting bagi kader Posyandu di Desa Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo, pasca pandemi COVID-19 telah berhasil meningkatkan kapasitas kader dalam mendeteksi dan menangani kasus stunting. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik, diharapkan kader Posyandu dapat berperan aktif dalam upaya pencegahan stunting di desa mereka. Kegiatan ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan berkelanjutan dan dukungan dari berbagai pihak untuk menurunkan prevalensi stunting di Indonesia. Disarankan untuk melanjutkan dan memperluas program pelatihan serupa ke desa-desa lain sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPPM Politeknik Indonusa Surakarta karena telah mendukung program pengabdian masyarakat ini. Penulis juga berterima kasih kepada Direktur karena telah mendukung secara financial untuk program ini. Penulis juga berterima kasih kepada Puskesmas Mojolaban, Bidan, dan Kader Posyandu Desa Plumbon, Mojolaban, Sukoharjo, yang telah membantu memastikan bahwa program ini dapat dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alindariani, E.S., Didah., Indra, A., Dini, S. 2022. "Peningkatan Kapasitas Kader tentang Upaya Deteksi Dini Stunting pada Balita dengan Pelatihan Daring". Media Karya Kesehatan Volume 5 No 1.
- Astuti, T.D.S. 2022. "Pengaruh Pendidikan Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Kader Posyandu". Jurnal Ilmiah Kesehatan

- 21(2), 83–89.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. 2022. "Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo". Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Fitriani, A. dan Purwaningtyas, D.R. 2020. "Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri di Kelurahan Cilandak Barat Jakarta Selatan". *Jurnal Solma* Vol. 09 (02), pp. 367 – 378.
- Hanifah, A.K. dan Hartriyanti, Y. 2023. "Efektivitas Berbagai Jenis Metode Pelatihan untuk Meningkatkan Kapasitas Kader Posyandu dalam Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita: Literature Review". *Journal of Nutrition College* Volume 12, Nomor 2, Tahun 2023.
- Hariani., Sastriani., Eva Yuliani. 2020. "Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting Melalui Pelatihan". *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)* 3(1) e-issn : 2621-9301, e-issn : 2714-7827.
- Hidayanti, A.N. dan Muawamah, S. 2022. "Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati". *PKM Cahaya Negeriku* Volume 2, Nomor 01.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., dan Rudiansyah, R. 2020. "Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting". *The Indonesian Journal of Health Science* 12(1), 57– 64.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. "Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia". Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021. "Profil Kesehatan Indonesia". Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2022. "Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor HK.01.07/MENKES/1919/2022 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Menteri Kesehatan Nomor HK.01.07/MENKES/1182/2022 tentang Standar Alat Antropometri dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak". Kementerian Kesehatan RI.
- Oktaviani, R.R., Anggarini, S., Hanafi, LOA. 2022. "Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Pencegahan Stunting pada Kader Posyandu". *Jurnal Healthy Mandala Waluya* Vol. 1 No. 3 Desember 2022.
- Purnamasari, H., Shaluhayah, Z., Kusumawati, A. 2020. "Pelatihan Kader

- Posyandu Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Margadana dan Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal". *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 8(3):432–9.
- Putri, T.H., Rahmawati, N., Neri, El., Fahdi, Fk., Arvandy F., Pramana, Y., Ligita T., Herman., Sukarni. 2023. "Peningkatan Pengetahuan Stunting Melalui Pelatihan Kader Posyandu". *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti Volume 4, Nomor 1, Februari 2023*.
- Rasyida, A.M. 2023. "Pengaruh Pelatihan terhadap Peningkatan Keterampilan Kader Posyandu dalam Pengukuran Antropometri untuk Deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Dukuhrejosari Wilayah Kerja Puskesmas Ambal II Kabupaten Kebumen". Laporan Mini Project Program Internship Dokter Indonesia Periode III Puskesmas Ambal II.
- Rufaidah, D. 2022. "Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu Dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember". <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/361/1/18010024>
- Sitorus, S.B.M., Parwata, N.M.R.N., Noya, F. 2021. "Pengaruh Pendampingan Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu dalam Deteksi Dini Stunting". *Jurnal Ilmu Kesehatan Vol.15 No.3 November 2021: Hal. 283-287*.
- Sudirman, R.M dan Rahayu, D. 2023. "Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Kader Posyandu dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Cigandamekar Kabupaten Kuningan Tahun 2023". *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia Vol. 2 No. 9 September 2023*.
- World Health Organization. 2020. "Sustainable Development Goals". <https://www.who.int/sdg/en/>.
- World Health Organization. 2022. "World Health Statistics 2022". <https://www.who.int/news/item/20-05-2022-world-health-statistics-2022>
- Wulandari, A., Flora, R., dan Fajar, N.A. 2022. "Pengetahuan Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Deteksi Dini Stunting". *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), 1222*.